

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 17 BANGKALA JENEPONTO

Annisa Ardhana Febrianti Taufiq^{1*}, Lutfi B¹, & Amir Pada²

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: annisardhafbrnti@gmail.com

²E-mail: lutfi.b@unm.ac.id

³E-mail: amir.pada@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 14 Desember 2023
Accepted: 29 Desember 2023
Published: 26 Januari 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang terlihat pada mata pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 17 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 17 Bangkala Kabupaten Jeneponto dilatar belakangi oleh permasalahan dikelas seperti banyaknya siswa yang masih belum memahami sepenuhnya setiap materi yang diajarkan pada pelajaran IPS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan siswa kelas V UPT SD Negeri 17 Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan jumlah siswa 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru, dan siswa maupun hasil belajar siswa. Pada pembelajaran Siklus I penerapan model pembelajaran ini terbilang masih kurang optimal atau dalam kategori kurang, dilihat dari banyaknya siswa yang masih kebanyakan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran yang sama pada pembelajaran Siklus I, dapat terlihat aktivitas belajar siswa yang optimal terjadinya peningkatan, dapat dilihat dari banyaknya siswa pada Siklus II yang hasil belajarnya sudah meningkat berada pada kategori baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adanya peningkatan pada Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran IPS dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 17 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: *model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar, IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia (SDM). Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas Pendidikan dari bangsa itu sendiri, karena pendidikan yang tinggi dapat membentuk sumber daya manusia

berkualitas yang disiapkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penerapannya di Indonesia, pendidikan mengacu pada sistem yang dinamakan sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yang merupakan suatu keseluruhan terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang

saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan Pendidikan sehingga tujuan Pendidikan nasional dapat di capai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya yang di lakukan adalah dengan melakukan program pemerintah yaitu, wajib belajar 9 tahun, memperbanyak buku-buku pelajaran, memberi subsidi berupa bantuan bagi anak sekolah yang kurang mampu, meningkatkan kualitas guru, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa yang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pembelajaran untuk Pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu proses dalam pembelajaran untuk mencerdaskan para pendidik.”

Isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional memuat pelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Susanto (2014, h.139), menyebutkan bahwa “IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang di dasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosial dan tata negara”. Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungan dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan di pertemukan dengan berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di masyarakat.

Pemilihan metode dan model pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan satu metode serta pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan dan menjadi kurang efektif. Rusman (2014: 38) menyatakan bahwa “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Hakikat mata pelajaran IPS sangat penting diajarkan kepada siswa sejak mereka menempuh Pendidikan dasar. Pada era revolusi 4.0. Rosmalah (2012) mengemukakan, tenaga pengajar harus mencari kiat-kiat dan strategi yang tepat, agar proses pembelajaran lebih menarik dan berhasil. Dengan kata lain tenaga harus aktif, banyak ide dan kritis terhadap situasi yang ada. Pemerintah harus berupaya meningkatkan kualitas para siswa sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Tingkat berfikir dapat diterapkan bahwa dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan belajar yang memuaskan, seperti menerapkan model pembelajaran yang

sering diterapkan diberbagai jenjang Pendidikan yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Nahdi dan Juju (2016) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pada pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk berpikir kritis dan toleran terhadap siswa lainnya serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki keunggulan yaitu melibatkan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok, memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V UPT SD Negeri 17 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V diperoleh informasi bahwa pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih belum memahami sepenuhnya setiap materi yang diajarkan pada pelajaran IPS, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas V UPT SD Negeri 17 Bangkala Kabupaten Jeneponto pada mata pelajaran IPS yaitu 75. Terdapat 21 siswa 8 yang memenuhi KKM dan 13 siswa yang tidak memenuhi KKM.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Disebut sebagai kualitatif karena dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktifitas guru dan siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan disebut kuantitatif deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar IPS siswa.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang bertempat di SD Negeri 17 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Peneliti memilih SD tersebut berdasarkan pertimbangan antara lain; 1) tempatnya masih bisa dijangkau oleh peneliti, 2) masih ditemukan siswa yang sulit menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang dihadapi, 3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian.

Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V UPTSD Negeri 17 Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan jumlah siswa 21 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 7 perempuan. Prosedur pelaksanaan penelitian Sesuai dengan jenis penelitian yakni PTK maka rencana Tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus dan seterusnya hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan 2 siklus. Terdapat empat tahapan dalam melakukan Tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflection*)”.

Instrumen penelitian terdiri dari 1) Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data proses pembelajaran yang dilaksanakan, dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. 2) Tes, tes diberikan kepada siswa disetiap siklus akhir, tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. 3) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data serta teori relevan mengenai kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (2021, h.11) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indicator proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan indicator hasil yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian Tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Indikator proses adalah indikator tentang keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil jika minimal 70% dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan kategori baik. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan aktivitas mengajar guru dan juga siswa yaitu:

Tabel 1. Persentase Pencapaian Proses Pembelajaran

No	Aktivitas (%)	Kategori
1	70%-100%	Baik
2	50%-69%	Cukup
3	0%-49%	Kurang

Sumber: Arikunto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Data tindakan, temuan dan refleksi diperoleh melalui observasi. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan

dan perkembangan alur setiap siklus. Materi pembelajaran peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) observasi, dan (4) refleksi tindakan.

Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas V secara kolaboratif Menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), tes siklus I, dan format observasi guru dan siswa. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester II dan mengacu pada Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Perencanaan tindakan terdiri atas (1) menentukan materi pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan langkah-langkah pembelajaran, (4) memilih bahan/materi pembelajaran, (5) menyusun tes hasil belajar. Perencanaan pembelajaran ini mengambil materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan yang diambil dari buku paket SD untuk sekolah dasar.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 4x30 menit tiap pertemuan yang dilaksanakan pada Selasa 2 Mei 2023 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I pertemuan (lampiran 2, hal 72) dan RPP siklus I pertemuan II (lampiran 4, hal 79). Materi siklus I yaitu peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 17 Bangkala peneliti dan dan diamati langsung oleh peneliti, dan hasil observasi tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Refleksi Siklus I

Banyak kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus I, maka peneliti bersama guru wali kelas V SD Negeri 17

Bangkala merefleksi dan melihat baik guru, maupun siswa itu sendiri yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran berlangsung pada siklus I.

1. Guru kurang mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi kelompok
2. Guru kurang membimbing kelompok untuk menanggapi jawaban atau hasil kerja kelompok lain.
3. Guru kurang membimbing dan menyusun laporan kegiatan
4. Tidak semua kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompok

Berdasarkan kekurangan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar pada siklus I baik guru maupun siswa dalam keberlangsungan proses pembelajaran, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kesalahan atau kelemahan dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi
2. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa untuk berani mempresentasikan dan menanggapi hasil temuan yang telah dilakukan.
3. Guru harus membimbing siswa dalam Menyusun laporan kegiatan
4. Memberi arahan atau penjelasan kepada siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa 9 Mei 2023 pada pertemuan I dan hari Rabu 10 Mei 2023 pada pertemuan II. Perencanaan materi pembelajaran pada pertemuan I dan II yaitu Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru kelas V dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 4x30 menit tiap pertemuan mulai pukul 08.00-10.00 yang dilaksanakan pada hari Selasa 9 Mei 2023 dan Rabu 10 Mei 2023 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus 2 pertemuan kedua (lampiran 6) dan RPP siklus 2 pertemuan 2 (lampiran 8). Materi siklus II yaitu Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dengan mengadakan tes akhir siklus II pada pertemuan II yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 17 Bangkala.

Hasil Observasi Siklus II

Fokus pengamatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan kegiatan pada RPP yaitu terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus II yang memfokuskan pada perbaikan dalam peningkatan proses dan hasil belajar yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan signifikan dalam kategori baik. Peningkatan hasil tes siklus II tidak terlepas pada perbaikan-perbaikan dari siklus I diantaranya:

1. Guru sudah mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi.
2. Dengan memberikan pengertian kepada siswa agar siswa dapat menerima kekurangan teman.
3. Peneliti sudah memberi bimbingan kepada siswa dalam Menyusun laporan kegiatan.
4. Siswa lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini terbukti dari hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa memperoleh skor rata-rata 79,09. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 70 dengan skor ideal 100.

Pembahasan

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran tematik terkhusus IPS dengan materi peristiwa dalam kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, skor rata-rata yang diperoleh dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 dari skor ideal, dan yang tuntas hasil belajarnya 8 siswa dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 13 orang siswa, ini disebabkan karena siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang terampil dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Karena itu, setelah pembelajaran selesai guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dilihat dari proses dan hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, yaitu skor nilai rata-rata tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 17 orang dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 4 siswa.

Dari uraian di atas terlihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terkhusus IPS. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra (2014, 32) bahwa, “model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah kegiatan belajar secara berkelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun kelompok”.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membuat siswa juga belajar berpikir analisis dan mencoba memahami arti dari kerja sama, saling

ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab, karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memungkinkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terkhusus IPS di sekolah dasar.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas V UPT SD Negeri 17 Bangkala Kabupaten Jenepono. Peningkatan hasil belajar ini dilakukan dengan cara menggunakan rencana tindakan kelas dengan rancangan berdaur ulang (siklus). Hal ini dibuktikan dari adanya presentase ketuntasan melalui hasil belajar siswa kepada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 13 siswa yang mencapai KKM dan 8 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menunjukkan 16 siswa mencapai KKM dan 5 siswa yang belum mencapai KKM yaitu 76.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Ernawati, D., & Sudaryanto, S. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan binatu. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 138413.
- Arends, R. (2015). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Bundu, P. (2016). *Asesmen Pembelajaran (Untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar)*. Jakarta: Hayfa Press.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah., & Nurdin, M. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Ibrahim. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- MuhibbinSyah. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahdi., & Juju. (2016). Peningkatan Kemampuan Self-Regulated Learning (SRL) Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3(1), 1-13.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra, A. M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Pada, Amir (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD*. 5(2), 2597-4424.